

Pelatihan Manajemen Pementasan pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk Meningkatkan Kemampuan Penciptaan Pagelaran Pementasan Seni Pertunjukan

Indar Sabri¹, Trisakti^{2*}, Eko Wahyuni Rahayu³, Subiyanto Karoso⁴, Syaiful Qadar Basri⁵

^{1*}Program Studi doktoral Pendidikan Seni, FBS, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{2,3}Prodi Magister Pendidikan Seni budaya, FBS, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{4,5} Prodi Pendidikan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: Email: ¹indarsabri@unesa.ac.id, ²trisakti@unesa.ac.id, ³ekowahyuni@unesa.ac.id,

⁴subiantokaroso@unesa.ac.id, ⁵syaifulqadarbasri@unesa.ac.id

Abstrak

Peran utama pendidikan bagi generasi muda di luar negeri adalah untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya bangsa dalam konteks masyarakat Malaysia. Kegiatan Pelatihan Manajemen Pementasan pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan pagelaran seni pertunjukan, sebagai solusi atas kurang optimalnya manajemen seni pertunjukan di sekolah tersebut. Kegiatan PKM ini diharapkan mampu untuk menjembatani kebutuhan seni tradisi yang berada di Malaysia sebagai sarana dalam memperkenalkan kesenian tradisi untuk dipromosikan di negara Malaysia. Tujuan utama kegiatan ini mencakup pelatihan manajemen pementasan, perancangan pagelaran dengan peserta sebagai tim produksi, dan pelaksanaan pagelaran seni dengan siswa sebagai tim produksi. Pelatihan dilakukan melalui metode workshop, pendampingan, proyek, dan pemberdayaan dengan pendekatan mikro, yang menitikberatkan pada tugas-tugas terstruktur dan pengelompokan siswa untuk persiapan pagelaran. Hasilnya, siswa mampu membentuk tim produksi, bekerja sama sesuai tugas dan fungsi masing-masing, hingga berhasil menyelenggarakan pertunjukan. Namun, kegiatan serupa dengan kemasan lebih menarik dan efektif tetap diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa SIKL ke depannya.

Kata Kunci: Pelatihan, Manajemen Pementasan, SIKL, PKM.

Abstract

The main role of education for the younger generation abroad is to promote and preserve the nation's cultural heritage in the context of Malaysian society. The Performance Management Training Activity for Indonesian School Kuala Lumpur (SIKL) Students aims to improve students' ability to create performing arts performances, as a solution to the less than optimal management of performing arts at the school. This PKM activity is expected to be able to bridge the needs of traditional arts in Malaysia as a means of introducing traditional arts to be promoted in Malaysia. The main objectives of this activity include training in performance management, designing performances with participants as a production team, and implementing art performances with students as a production team. The training was conducted through workshop, mentoring, project, and empowerment methods with a micro approach, which emphasized structured tasks and grouping of students for performance preparation. As a result, students were able to form a production team, work together according to their respective tasks and functions, and successfully organize the performance. However, similar activities with more interesting and effective packaging are still needed to improve the ability of SIKL students in the future.

Keywords: Training, Stage Management, SIKL, PKM.

PENDAHULUAN

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SKIL) Malaysia memainkan peran penting dalam diplomasi pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan sumber daya manusia di luar negeri, dengan fokus utama di Malaysia. Peran utama pendidikan bagi generasi muda di luar negeri adalah untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya bangsa dalam konteks masyarakat Malaysia. Mereka yang tinggal di luar negeri memikul tanggung jawab untuk menjunjung tinggi warisan budaya bangsa mereka. Pendidikan di SKIL menyediakan sarana yang efektif untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang di Malaysia.

Masalah yang dihadapi siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) terkait dengan manajemen pementasan adalah kurangnya kemahiran mereka dalam pertunjukan teater, yang mencakup domain perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman siswa dalam mengelola berbagai aspek produksi artistik, termasuk alokasi tugas, manajemen waktu, koordinasi tim, dan pengembangan kreativitas untuk menciptakan pertunjukan yang berkualitas tinggi. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam menghasilkan pertunjukan artistik yang terorganisir dan menarik, sehingga membutuhkan pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam domain ini.

Kegiatan PKM ini diharapkan mampu untuk menjembatani kebutuhan seni tradisi yang berada di Malaysia sebagai sarana dalam memperkenalkan kesenian tradisi untuk dipromosikan di negara Malaysia. Sehingga bisa menunjang sebagai kegiatan dalam perlombaan antar sekolah yang berada di Malaysia sebagai ajang untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai kesenian tradisi maupun kreasi. Sehingga dalam meningkatkan kreatifitas siswa bisa dibekali tentang tari tradisi dan kreasi yang dapat digunakan dalam kegiatan siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur di Malaysia.

Berdasarkan indikator pencapaian tersebut maka guru pendidikan dasar dari pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur di Malaysia sangat membutuhkan ketrampilan materi tari tradisi dan tari kreasi yang dikemas dalam bentuk kreativitas proses yang digunakan dalam penyampaian materi (Sustiawati et al., 2023). Materi tersebut terkait dengan pencapaian indikator kegiatan pengabdian masyarakat di Malaysia karena kerja sama dengan luar negeri sangat menunjang program pihak Unesa untuk dalam peningkatan kerja sama dengan luar negeri (Rentschler et al., 2002), (Mangham, 1990).

Berawal pada tahun 2012 Sekolah Indonesia juga menjadi pusat pembelajaran Universitas Terbuka Pokjar Kuala Lumpur untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di tingkat Perguruan Tinggi bagi para WNI dan pekerja yang berada di sekitar Kuala Lumpur, selain itu SIKL menjadi sarana pembelajaran Komputer dan Bahasa Inggris gratis yang ditargetkan khusus untuk para pekerja Indonesia yang dikelola oleh organisasi Edukasi Untuk Bangsa (EUB) atas kerjasama ANTARA dan KBRI KL tentang khasana budaya Indonesia terhadap siswa yang berada di Kuala Lumpur Malaysia.

SKIL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) di Malaysia merupakan sekolah anak bangsa yang berada di luar negeri tepatnya berada di negara Malaysia. Meskipun siswa yang bersekolah di SKIL banyak anak dari warganegara Indonesia yang bekerja di negara tersebut namun cara kerja dalam penciptaan sebuah pagelaran yang dalam hal ini adalah pengetahuan manajemen pementasan tentu saja memiliki pola kerja yang berbeda dengan budaya dan kebiasaan di negara Malaysia (Marco-Serrano, 2006), (Wei, 2023), (Baumol & Bowen, 1993)

Berdasarkan analisis situasi, siswa SKIL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) di Malaysia merupakan sekolah anak bangsa yang berada di luar negeri tepatnya berada di negara Malaysia memiliki potensi yang besar untuk menerima pelatihan dan pengetahuan tentang manajemen pementasan (Terblanche, 2003), (Scheff & Kotler, 1996)

Permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Pelatihan Manajemen Pementasan Pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Untuk Meningkatkan Kemampuan Penciptaan Pagelaran Pementasan Seni Pertunjukan
2. Terwujudnya pagelaran pementasan yang di laksanakan dengan menjalankan hasil pelatihan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah

1. Memberi Pelatihan Manajemen Pementasan Pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Untuk Meningkatkan Kemampuan Penciptaan Pagelaran Pementasan Seni Pertunjukan
2. Melakukan Pagelaran pementasan dengan peserta pelatihan sebagai tim produksi pementasan

Pelaksanaan program manajemen pementasan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sangat relevan karena penguasaan keterampilan manajemen merupakan fondasi penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi kreatif dan mendorong kerja sama tim. Keterampilan yang disebutkan di atas tidak hanya berkontribusi pada kesuksesan dan penyelenggaraan acara seni yang terorganisir, tetapi juga memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berurusan dengan manajemen proyek, pemecahan masalah, dan komunikasi yang efektif dalam tim produksi. Mengingat pengetahuan dan pengalaman siswa yang terbatas dalam organisasi acara, program ini merupakan kesempatan yang menjanjikan untuk memperkuat keterampilan mereka, meningkatkan kepercayaan diri mereka dan meningkatkan daya saing mereka, baik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam peluang di luar sektor pendidikan formal. Perolehan pengetahuan dan keterampilan ini memungkinkan siswa SIKL tidak hanya menciptakan pertunjukan yang canggih secara artistik, tetapi juga untuk menghadapi tantangan di bidang seni dan budaya serta di lingkungan profesional mereka.

Luaran wajib yang ditargetkan dalam PKM ini adalah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Manajemen Pementasan Pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Untuk Meningkatkan Kemampuan Penciptaan Pagelaran Pementasan Seni Pertunjukan, pelaksanaan kegiatan di dokumentasikan secara cermat berupa video dan desiminasi kegiatan dilakukan melalui publikasi media masa online dan publikasi jurnal ilmiah PKM nasional.

METODE

Pendekatan sebagai suatu gaya yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan (*the style of action within a system*). Terkait dengan kegiatan pemberdayaan, apapun pendekatan yang akan diterapkan, harus memperhatikan: 1) Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan; 2) Sistem transfer teknologi yang akan dilakukan; 3) Pengembangan sumberdaya manusia/fasilitator yang akan melakukan pemberdayaan; 4) Alternatif organisasi pemberdayaan yang akan diterapkan (Haris, 2023), (Komarudin, 2017)

Materi yang disampaikan dalam workshop pelatihan Manajemen Pementasan meliputi dasar-dasar manajemen seni pertunjukan, seperti perencanaan produksi, pembagian tugas dalam tim produksi, pengelolaan sumber daya, teknik koordinasi, hingga evaluasi kinerja. Pendampingan dilakukan secara intensif dengan memberikan arahan kepada siswa dalam setiap tahap persiapan, mulai dari penyusunan konsep, pembentukan struktur tim produksi, hingga simulasi teknis untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Proyek yang dilakukan berupa perancangan dan penyelenggaraan pagelaran seni oleh siswa, di mana mereka berperan penuh sebagai tim produksi dengan tanggung jawab masing-masing, seperti manajer produksi, tata panggung, tata cahaya, tata suara, dan publikasi. Melalui pendekatan ini, siswa mendapatkan pengalaman langsung dan terstruktur dalam mengaplikasikan materi pelatihan ke dalam praktik nyata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam manajemen pementasan seni di SIKL melibatkan beberapa metode untuk memastikan keakuratan informasi dan efektivitas perencanaan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan kendala siswa dalam mengelola pementasan seni, termasuk pemantauan terhadap pola kerja tim, koordinasi antaranggota, serta kualitas hasil produksi sebelumnya. Wawancara mendalam dengan siswa dan guru bertujuan untuk menggali lebih jauh pengalaman, pemahaman, dan harapan mereka terhadap kegiatan pementasan seni. Selain itu, dokumentasi seperti catatan kegiatan, foto, dan video digunakan untuk merekam proses dan hasil pelaksanaan program, yang nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi.

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan PKM dilakukan pemberdayaan dengan pendekatan Mikro dimana pendekatan di fokuskan pada pemberian tugas-tugas dan pengelompokan siswa untuk persiapan penyelenggaraan sebuah project pagelaran seni pertunjukan. Berikut bagan pendekatan dalam PKM ini.



Gambar 1. Alur Pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap Pertama

Tahap pertama berupa kegiatan Observasi dan Koordinasi dilaksanakan pada tanggal 28-30 maret 2024. tahap ini Tim PKM melakukan assessment mengenai Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra terutama siswa dari SKIL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) di Malaysia. Pelaksanaan kegiatan tahap ini dilaksanakan melalui FGD.

Tahap kedua

Tahap kedua berupa Training atau Pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 10 Juli 2024 sampai dengan 30 September 2024 dengan agenda Pendampingan Penguatan Kompetensi siswa dalam Pelatihan Manajemen Pementasan Pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Pada tahapan ini juga dilaksanakan Assistance/pendampingan dari project yang diberikan berupa pagelaran seni pertunjukan hingga pelaksanaan kegiatan akhir yaitu mengadakan penyelenggaraan pemenetasan (Project).

Tahap Ketiga

Tahap Ketiga dilaksanakan mulai tanggal 01 Oktober 2024 sampai dengan 30 Oktober 2024 dengan agenda evaluasi hasil Pendampingan Pelatihan Manajemen Pementasan Pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Tahap Keempat

Tahap Keempat dilaksanakan mulai tanggal 10-11 November 2024 dengan agenda Hasil Penguatan Kompetensi siswa Dalam Pelatihan Manajemen Pementasan Pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur serta Pendokumentasian pagelaran seni pertunjukan yang dibuat.

Tahap Kelima

Tahap Kelima dilaksanakan pada bulan November, tahapan ini adalah tahapan di mana seluruh TIM PKM melakukan evaluasi dari pelaksanaan PKM serta membuat laporan akhir PKM.

Partisipasi Mitra

Mitra dalam hal ini adalah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Mitra sangat mendukung pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat ini dengan mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat dan peralatan serta mempersiapkan audiens yang akan di dampingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sejak bulan maret berupa observasi dan koordinasi dengan pihak mitra, setelah mendapatkan data tentang kekurangan dan kebutuhan mitra maka tim PKM bertolak ke Malaysia untuk melakukan tahapan berikutnya yaitu Training atau pendampingan secara langsung dengan siswa SIKL sebanyak 30 orang. Pelaksanaan training dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 21-25 agustus 2024 bertempat di ruang pertemuan gedung SIKL lantai 2.



Gambar 3. Koordinasi Tim PKM dengan Mitra SIKL

Materi Manajemen Pementasan diberikan oleh tim secara bergantian dari seluruh anggota tim di hari pertama selama 8 jam pelatihan yang kemudian di akhir materi peserta di bagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok manajemen produksi, kolompok manajemen artistik dan manajemen repertoar. Setiap kelompok di ketuai oleh siswa SIKL dan mendapatkan tugas atau project masing-masing untuk menyelenggarakan pagelaran seni pertunjukan.



Gambar 4. Pembukaan Kegiatan PKM



Gambar 5. Penyampaian materi



Gambar 6. Penyampaian materi

Tahapan berikutnya yang dilakukan oleh PKM adalah melakukan Pendampingan (Assistence) terhadap kelompok-kelompok yang telah di bentuk selama dua hari dengan mekanisme kerja kelompok yang dilakukan di sekolah SIKL untuk mempersiapkan project yang diberikan berupa pagelaran seni pertunjukan hingga pelaksanaan kegiatan akhir yaitu mengadakan penyelenggaraan pementasan (Project).



Gambar 6. Pendampingan tim kepada siswa

Setelah melaksanakan pendampingan dapat dilihat bahwa peserta Pengabdian Kepada Masyarakat telah menghasilkan progres kerja yang baik dari setiap tim keproduksian pementasan dimana terlihat panggung sudah di siapkan, susunan acara pementasan sudah di buat hingga MC sudah di tunjuk. Keberhasilan peserta PKM dalam menyusun, bekerja dan menyelenggarakan pertunjukan merupakan bukti antusiasme siswa dalam acara PKM ini.

Pendampingan Manajemen Pementasan pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk Meningkatkan Kemampuan Penciptaan Pagelaran Pementasan Seni Pertunjukan menghasilkan pagelaran seni pertunjukan yang di balut dalam Tema “Muhibat Seni” Dimana tercipta pertunjukan antara dosen unesa dengan siswa SIKL. Pertunjukan yang di selenggarakan sebanyak 3 repertoar dari siswa SIKL berupa Menyanyi Tunggal, Tari Saman dan menyanyi duet sedangkan dari dosen unesa menampilkan 4 repertoar yaitu dua baca puisi, satu pertunjukan Pantomim dan satu pertunjukan Topeng Tua Bali. Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan pagelaran seni pertunjukan:



Gambar 7. Pertunjukan Tari saman dari siswa SIKL



Gambar 7. Pertunjukan Pantomime dari Dosen Unesa



Gambar 8. Pertunjukan Musik dari siswa SIKL



Gambar 8. Pertunjukan Topeng Tua Bali dari dosen unesa

Diakhir pertunjukan dilakukan evaluasi dari seluruh kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Pendampingan Manajemen Pementasan pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk Meningkatkan Kemampuan Penciptaan Pagelaran Pementasan Seni Pertunjukan yang dipandu oleh salah seorang anggota TIM PKM sebagai Upaya untuk mendapatkan masukan terhadap penyelenggaraan PKM yang telah di lakukan serta sebagai impuls awal untuk pelaksanaan program PKM Internasional berikutnya.



Gambar 9. Pelaksanaan Evaluasi hasil kegiatan PKM

Program ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran pelatihan seni saja, tetapi juga sebagai upaya pelestarian nilai budaya Indonesia. Dengan mengajarkan Seni drama, tari dan musik tradisional, Program Studi Pendidikan Sendratasik berharap dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan pendidikan karakter untuk siswa. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari upaya Universitas Negeri Surabaya dalam meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap budaya Indonesia di kalangan masyarakat internasional.

Keberhasilan program manajemen seni pertunjukan di SIKL dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci yang saling berkaitan satu sama lain. Pertama, sekolah memberikan dukungan yang komprehensif selama program berlangsung, termasuk penyediaan fasilitas, waktu, dan bimbingan. Kedua, keterlibatan aktif para siswa dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan hingga pertunjukan, menunjukkan dedikasi dan antusiasme mereka untuk belajar dan berkolaborasi. Ketiga, materi pelatihan yang diberikan berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan siswa. Materi tersebut disampaikan melalui metode lokakarya yang interaktif dan praktis, yang memungkinkan para siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep manajemen teater secara efektif. Keempat, bimbingan yang diberikan oleh para fasilitator sangat intensif, memberikan arahan dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh para siswa selama proses produksi. Kelima, pembagian peran yang jelas dalam tim produksi memungkinkan setiap siswa untuk berkonsentrasi pada tanggung jawab yang telah ditetapkan, sehingga mendorong koordinasi yang efektif dari upaya kolektif. Faktor-faktor ini secara kolektif memastikan keberhasilan program dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa.

Kerja sama antara Prodi Pendidikan Sendratasik FBS UNESA dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur telah menunjukkan hasil yang positif. Siswa-siswa kelas X dan XI sebanyak 30 orang dari sekolah Indonesia Kuala Lumpur tersebut telah menunjukkan minat yang tinggi dalam mempelajari Seni pertunjukan tradisional Indonesia. Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS UNESA bekerja sama dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur telah membuktikan bahwa pengabdian kepada masyarakat internasional dapat dilakukan secara efektif melalui pendidikan seni budaya, dengan tujuan melestarikan nilai budaya dan meningkatkan kesadaran terhadap budaya Indonesia di tingkat global.

Hasil evaluasi dari kegiatan manajemen pertunjukan seni di SIKL menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengelola pertunjukan seni. Evaluasi dilakukan secara sistematis, mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir pertunjukan. Pada tahap perencanaan, para mahasiswa menunjukkan kemampuan mereka dalam mengorganisir konsep produksi dengan struktur tugas yang jelas, termasuk pembentukan tim produksi dengan peran yang jelas seperti manajer produksi, tim artistik, desain panggung, desain tata cahaya, dan publikasi. Pada tahap implementasi, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan koordinasi dan komunikasi di antara anggota tim, meskipun masih ada tantangan teknis, seperti keterlambatan penyelesaian tugas di beberapa bagian. Evaluasi akhir, berdasarkan umpan balik dari penonton, pengajar, dan siswa, menunjukkan bahwa pertunjukan berhasil diselenggarakan, baik dari segi kualitas artistik maupun manajemen teknis.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pelatihan Manajemen Pementasan pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk Meningkatkan kompetensi tentang manajemen tata kelola seni pertunjukan” dilaksanakan sejak bulan Maret hingga bulan November. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sejak bulan maret berupa observasi dan koordinasi dengan pihak mitra, setelah mendapatkan data tentang kekurangan dan kebutuhan mitra maka tim PKM bertolak ke Malaysia untuk melakukan tahapan berikutnya yaitu Training atau pendampingan secara langsung dengan siswa SIKL sebanyak 30 orang. Pelaksanaan training /pelatihan dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 21-25 agustus 2024 bertempat di ruang pertemuan gedung SIKL lantai 2.

Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Kegiatan berjalan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Peserta mengikuti secara aktif dan antusias setiap tahapan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan interaksi yang baik selama kegiatan. Peserta dapat menyerap materi dengan baik, terbukti dengan berhasilnya membuat Tim Produksi pagelaran. 2. Kegiatan pendampingan secara umum berlangsung secara efektif. Peserta dapat menyusun Tim Produksi Pertunjukan melalui langkah-langkah selama proses pendampingan.. 3. Hasil dari pendampingan siswa berhasil membentuk dan bekerja sesuai topik dari setiap seksi yang menjadi tanggung jawab mereka dalam tim produksi pertunjukan hingga terselenggaranya pertunjukan.

Sebagian besar peserta menyatakan sangat senang terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan yang bermanfaat bagi mereka. Pada umumnya peserta menyukai kegiatan ini dan berharap diadakan pendampingan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi tentang manajemen tata kelaola seni pertunjukan. Mereka berpendapat bahwa kegiatan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi lebih bersemangat dalam menyelenggarakan pagelaran seni pertunjukan. Di samping itu, ada masukan agar penyajian materi dibuat lebih menarik, metodenya bervariasi supaya tidak jenuh, dan kegiatan diberitahukan lebih awal supaya tidak terkesan dadakan.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pelatihan Manajemen Pementasan pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk Meningkatkan Kemampuan Penciptaan Pagelaran Pementasan Seni Pertunjukan” diantaranya waktu yang cukup singkat membuat kurang maksimalnya kerja tim manajemen produksi pertunjukan sehingga pola kerja yang dilakukan lebih pada simulasi-simulasi kecil dengan berbagai alternatif agar pada produksi besar sesungguhnya siswa sudah mendapatkan gambaran yang akan dihadapi.

Kendala kedua yang dihadapi TIM PKM adalah dengan keterbatasan sarana dan prasarana baik berupa panggung, lighting, make up dan kostum sehingga kerja produksi artistik kurang maksimal dalam aplikasi kerja kelompoknya. Dimana kerja manajemen artistik merupakan kerja kreatif dalam mempersiapkan segala sesuatu hal yang bukan manusia pada kerja produksi pertunjukan.

Berdasarkan evaluasi tentang kendala yang dialami selama proses PKM yang telah berlangsung dan hasil respon peserta, beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut: 1) Perlu kegiatan pendampingan yang efektif untuk peningkatan kompetensi tentang manajemen tata kelaola seni pertunjukan; 2) Perlu dilakukan komunikasi melalui pertemuan daring secara rutin untuk mewadahi permasalahan yang dihadapi guru; 3) Perlu mengemas kegiatan yang lebih menarik supaya tidak membosankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unesa, fakultas Bahasa dan seni Unesa serta Program Studi Pendidikan Sendratasik Unesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumol, W. J., & Bowen, W. G. (1993). *Performing arts-the economic dilemma: a study of problems common to theater, opera, music and dance*.
- Haris, A. (2023). Mengenal Cara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Menggunakan Media. *Jurnal JUPEMA*, 2(1), 30–42.
- Komarudin, M. A. (2017). *KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAERAH PERBATASAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2015 (Studi Kasus Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sintang)*.
- Mangham, I. L. (1990). Managing as a performing art. *British Journal of Management*, 1(2), 105–115.
- Marco-Serrano, F. (2006). Monitoring managerial efficiency in the performing arts: A regional theatres network perspective. *Annals of Operations Research*, 145, 167–181.
- Rentschler, R., Radbourne, J., Carr, R., & Rickard, J. (2002). Relationship marketing, audience retention and performing arts organisation viability. *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, 7(2), 118–130.
- Scheff, J., & Kotler, P. (1996). Crisis in the arts: The marketing response. *California Management Review*, 39(1), 28.
- Sustiawati, N. L., Negara, I. G. O. S., Sumarno, R., & Nalan, A. S. (2023). Evaluation of the Management of Performing Arts Creation Learning. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 23(1), 195–207.
- Terblanche, N. (2003). The performing arts and marketing: concepts and challenges. *South African Theatre Journal*, 17(1), 153–176.
- Wei, C. (2023). A Plan for the Creation of More Youthful Music IP Based on Arts Management. *Frontiers in Art Research*, 5(12).